

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Rumah Bersalin Karya Rini Magelang resmi didirikan pada tanggal 6 Mei 2006 yang terletak di Dusun Ponalan Baru, Kelurahan Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Rumah Bersalin ini memiliki visi "Siap memberikan pelayanan yang bersih, nyaman, aman, terjangkau dan paripurna", misi "Memberikan asuhan kebidanan kepada WUS, PUS, wanita hamil, bersalin, bayi, imunisasi dan KB secara profesional, sesuai standar pelayanan kebidanan, etika, profesi dan peraturan perundangan yang berlaku".

Ruangan di RB Karya Rini terdiri dari ruang pendaftaran, ruang pemeriksaan, ruang dokter, ruang obat, ruang tindakan persalinan dan *curetage*, koperasi, Mushola. Jumlah ruang rawat inap di RB Karya Rini Magelang terdiri dari 4 ruang rawat inap, yaitu 1 ruang kamar kelas I dan 3 ruang kamar kelas II. Petugas di RB Karya Rini Magelang terdiri dari 1 dokter ahli kandungan (*Obstetri Gynekologi*), 3 bidan, dan 1 perawat.

Program pelayanan kesehatan yang ada di RB Karya Rini Magelang adalah pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas. Selain itu ada pelayanan kesehatan bayi dan anak seperti imunisasi, dan pijat bayi. Untuk pemeriksaan kehamilan ada tindakan oleh dokter spesialis kandungan (*Obstetri Gynekologi*). Pelayanan juga menyediakan klinik konsultasi

kehamilan meliputi kesehatan reproduksi dan konsultasi mengenai peranan suami atau keluarga mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, adapun pelayanan tambahan seperti senam ibu hamil, klinik peduli perempuan, dan keluarga berencana.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini sejumlah 40 ibu hamil trimester III yang dibatasi berdasarkan usia ibu, dan pendidikan terakhir. Secara terperinci karakteristik responden dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu Hamil Trimester III di RB Karya Rini Magelang bulan Juli 2013 (n = 40)

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	20 – 30 tahun	34	85,0
2.	> 30 tahun	6	15,0
	Total	40	100

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada tabel 4.1. diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong ke dalam usia antara 20 – 30 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (85,0%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Hamil Trimester III di RB Karya Rini Magelang bulan Juli 2013 (n = 40)

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	2	5,0
2.	SMP	8	20,0
3.	SMA	24	60,0
4.	Perguruan Tinggi	6	15,0
Total		40	100,0

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 24 orang (60,0%).

2. Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di RB Karya Rini Magelang bulan Juli 2013 (n = 40)

Kecemasan Ibu Hamil Trimester III	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	13	32,5
Sedang	27	67,5
Total	40	100,0

Berdasarkan analisis seperti yang terdapat dalam tabel 4.4. di atas dapat diketahui bahwa kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan sebagian besar mengalami kecemasan dalam

kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (67,5%)

3. Persiapan Menghadapi Persalinan

Kriteria tentang persiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III terdiri dari 2 kriteria, yaitu siap dan tidak siap. Gambaran responden berdasarkan persiapan menghadapi persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Persiapan Menghadapi Persalinan Ibu Hamil Trimester III di RB Karya Rini Magelang bulan Juli 2013 (n = 40)

Persiapan Menghadapi Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siap	28	70,0
Tidak siap	12	30,0
Total	40	100,0

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa persiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III sebagian besar tergolong dalam kategori siap, yaitu sebanyak 28 orang (70,0%).

4. Hubungan antara Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Persiapan Menghadapi Persalinan

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *chi square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kecemasan ibu hamil trimester III dengan variabel persiapan menghadapi persalinan. Berikut adalah tabulasi silang antara variabel kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang.

Tabel 4.6. Hubungan antara Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Persiapan Menghadapi Persalinan di RB Karya Rini Magelang bulan Juli 2013 (n = 40)

Persiapan Menghadapi Persalinan	Kecemasan Ibu Hamil Trimester III						Total		x- hitung	p- value
	Ringan		Sedang		Berat		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Siap	13	32,5	15	37,5	0	0,00	28	70,0	8,254	0,004
Tidak siap	0	0,00	12	30,0	0	0,00	12	30,0		
Total	13	32,5	27	67,5	0	0,00	40	100		

Dari hasil pada tabel 4.6. di atas diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dengan kategori siap pada persiapan menghadapi persalinan, yaitu sebanyak 15 orang (37,5%). Sedangkan responden yang tidak siap menghadapi persalinan dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 orang (30,0%). Berdasarkan hasil dari tabulasi silang yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dengan kategori siap dalam persiapan menghadapi persalinan.

Setelah diperoleh gambaran dari tabulasi silang antara variabel kecemasan ibu hamil trimester III dengan variabel persiapan menghadapi persalinan kemudian dilanjutkan hipotesa dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil olahan komputer menunjukkan nilai x^2 hitung sebesar 8,254, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai x^2 hitung (8,254) > x^2 tabel

(5,991), dan nilai p value $< \alpha$ ($0.004 < 0,05$), dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan” dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Hasil analisis karakteristik responden berdasar usia diketahui bahwa sebagian besar usia responden dalam penelitian ini adalah berkisar antara 20 – 30 tahun. Karakteristik pada responden berdasarkan usia sangat berpengaruh terhadap perhatian dalam proses persalinan. Semakin umur muda ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan.

Prawirohardjo (2005) menspesifikkan umur dalam 3 kategori, yaitu kurang dari 20 tahun (tergolong muda), 20 – 30 tahun (tergolong menengah), dan lebih dari 30 tahun (tergolong tua). Menurut Potter &

kognitif memiliki kemampuan berpikir kritis meningkat secara teratur, dimana pengalaman pendidikan formal dan informal, pengalaman hidup, dan kesempatan untuk bekerja dapat meningkatkan konsep diri. Kehamilan trimester III pada wanita usia dewasa awal terjadi perasaan aneh dan tidak menarik ketika melihat perubahan fisik saat pertumbuhan janin menjadi lebih cepat, serta terjadi kelelahan dan menurunnya citra diri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2010) yang menyatakan bahwa wanita umur 20 – 35 tahun merupakan kelompok umur yang reproduksinya optimal atau masa produktif.

b. Pendidikan Terakhir

Dilihat dari segi pendidikan sebagian besar responden berpendidikan akhir dalam kategori pendidikan menengah yaitu SMA. Pendidikan setingkat SMA merupakan pendidikan tingkat menengah dimana tingkat pendidikan ini diharapkan seseorang akan cukup memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan pengetahuan berhubungan dengan persiapan persalinan dan memiliki kematangan psikologis.

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan tentang kehamilan yang sehat,

pentingnya pemeriksaan kehamilan dan makanan sehat yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya persalinan yang bermasalah, salah satunya akibat dari kondisi psikologis ibu dalam menghadapi proses persalinan dan keluarga dapat segera mengambil tindakan. Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseorang menyerap dan memakai pengetahuan. Sesuai dengan hasil penelitian Helmi (2010) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berwawasan luas, berpengalaman, sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme coping yang positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan atau pendidikan seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasan dan sebaliknya.

2. Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil dari analisis diketahui bahwa kecemasan ibu hamil trimester III di RB Karya Rini Magelang didapat sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami kecemasan dalam kategori sedang baik dari gejala fisiologis, emosional, maupun kognitif.

Seperti yang di jelaskan oleh Carpenito (2000) bahwa kecemasan memiliki manifestasi gejala berupa gejala fisiologis yang ditandai dengan

peningkatan frekuensi nadi, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nafas, gemetar, mual dan atau muntah, diare, insomnia, kelelahan dan kelemahan, kemerahan atau pucat pada wajah.

Gejala emosional pada umumnya individu menyatakan bahwa ia merasa ketakutan, tidak berdaya, gugup, kehilangan percaya diri, kehilangan kontrol, tidak dapat rileks. Individu juga memperlihatkan peka terhadap rangsang, menangis.

Pada gejala kognitif individu tidak mampu berkonsentrasi, kurangnya orientasi lingkungan, pelupa, termenung, orientasi pada masa lalu daripada saat ini dan akan datang, dan perhatian yang berlebihan.

Perasaan cemas muncul dikarenakan ibu hamil memikirkan proses persalinan, resiko kehamilan dan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Menurut Kusmiyati (2009), kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III disebabkan oleh rasa tidak nyaman timbul kembali karena perubahan *body image* yaitu merasa dirinya aneh atau jelek. Zanden (2007) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan kekuatan psikologis atau mental yang dapat membantu mengurangi rasa cemas, khawatir dan takut selama proses persalinan.

Menurut hasil penelitian Astuti (2011) berpendapat bahwa timbulnya kecemasan pada ibu hamil juga dapat disebabkan oleh rasa khawatir akan

bayinya. Ibu menganggap kehamilan ini berat dan menjadi beban, ibu kurang percaya diri bahwa akan sanggup menghadapi kehamilan dan persalinannya.

3. Persiapan Menghadapi Persalinan Ibu Hamil Trimester III

Dari hasil analisis pada persiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan didapat bahwa sebagian besar ibu hamil di RB Karya Rini Magelang sudah siap melakukan persiapan dalam menghadapi persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis, finansial, dan kultural. Hal ini berarti ibu sudah mengetahui pentingnya melakukan persiapan menghadapi persalinan.

Menurut Matterson (2001), persiapan menghadapi persalinan memiliki pengaruh penting bagi ibu hamil trimester III. Ibu yang telah melakukan persiapan menghadapi persalinan akan memiliki kesiapan karena ibu sudah siap secara fisik, psikologis, finansial, dan kultural.

Persiapan fisik berkaitan dengan masalah kondisi kesehatan ibu. Ibu memahami berupa adanya perubahan fisiologi sebelum terjadi persalinan kira-kira 2 minggu. Ibu akan lebih mudah bernafas karena fundus uteri agak menurun karena kepala janin mulai masuk ke dalam pintu atas panggul (Matterson, 2001).

Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu kesiapan mental, keuletan, dan bersikap tenang. Ibu hamil dapat melalui

saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat. Agar proses psikologis dalam kehamilan berjalan normal dan baik, maka ibu hamil perlu mendapat dukungan dan kenyamanan dalam psikologisnya (Kusmiyati, 2009).

Persiapan finansial atau yang berkaitan dengan penghasilan atau keuangan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan ibu untuk menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan popok bayi dan perlengkapan lainnya (Suhandi, 2006).

Ibu harus mengetahui adat istiadat, kebiasaan, tradisi dan tingkat hidup yang kurang baik terhadap kehamilan, dan berusaha mencegah akibat itu. Persiapan kultural yang berhubungan dengan kebiasaan yang tidak baik sebelum kehamilan untuk dihindari selama kehamilan terjadi (Matterson, 2001).

Lestari (2011) berpendapat bahwa dengan adanya persiapan yang lengkap dari ibu hamil, maka ibu hamil dapat menjalani proses persalinan yang aman dan sehat. Persiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di RB Karya Rini Magelang mengalami kecemasan sedang dengan kategori siap pada persiapan menghadapi persalinan. Hal ini berarti bahwa sebagian besar ibu masih mengalami kecemasan meskipun sudah melakukan persiapan atau siap menghadapi proses persalinan, namun ada juga ibu yang mengalami kecemasan sedang dan tidak siap pada persiapan menghadapi persalinan. Umur dan tingkat pendidikan responden dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan kematangan psikologis responden. Adanya dukungan dari suami maupun keluarga sangat membantu ibu untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan. Selain itu, sumber coping lingkungan sangatlah penting untuk membimbing ibu menuju kehamilan yang lebih sehat baik dari segi psikologis maupun fisiologis.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Townsend (2008), bahwa kecemasan dapat diatasi dengan menggerakkan sumber coping lingkungan. Sumber coping itu dapat berupa ekonomi, kemampuan penyelesaian masalah, dukungan sosial, dan keyakinan budaya dapat membantu individu mengintegrasikan pengalaman yang menimbulkan kecemasan.

Sejumlah kekhawatiran terlihat selama kehamilan trimester III,

sebagian ibu mungkin mengkhawatirkan hidupnya dan bayinya sehingga

timbul perasaan cemas. Ada tidaknya kecemasan pada masa kehamilan trimester III tergantung dari pengetahuan ibu, komunikasi dan dukungan yang bermakna dari keluarga dan ada tidaknya masalah atau kekhawatiran terhadap kondisi kehamilan dan bayinya. Agar proses psikologis dalam kehamilan berjalan normal dan baik, maka ibu hamil perlu mendapat dukungan dan kenyamanan dalam psikologisnya (Kusmiyati, 2009).

Analisis hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang. Hal ini terbukti dari nilai q (p-value) sebesar $0,004 < 0,05$. Hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang tergolong ke dalam kategori sedang, yaitu sebesar 0,414.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2010) membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan lama persalinan bagi ibu hamil di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Penelitian oleh Syafutri (2009) bahwa hasil penelitiannya juga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian dengan judul hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan persiapan menghadapi persalinan di RB Karya Rini Magelang.
- b. Peneliti menggunakan instrumen penelitian T-MAS yang sudah baku, namun dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang untuk lebih menspesifikkan antara pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Beberapa ibu hamil berdiskusi dengan suami atau keluarga untuk memilih jawaban yang tepat dari kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh tidak murni dari responden sendiri.
- b. Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisaikan pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian